

KONTRIBUSI SIKAP BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SIMULASI DAN KOMUNIKASI DIGITAL KELAS X SMK-SMKAK PADANG

Melida Yanti¹, Linda Fitria, M.Pd²

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

E-mail: melidayanti.fkip19@gmail.com, linda.fitria81@gmail.com

ABSTRAK

Pengertian merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam menjalani proses pendidikan banyak faktor yang akan mempengaruhi atau berkontribusi atas berhasil atau tidaknya seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi sikap belajar terhadap minat belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Analisis Kimia di SMK-SMAK Padang yang berjumlah 123 siswa dengan sampel 94 orang. Berdasarkan hasil penelitian terdapat kontribusi yang positif dan signifikan sikap belajar terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMK-SMAK Padang.

Kata Kunci: sikap belajar, minat belajar

1. PENDAHULUAN

Pada zaman era globalisasi sekarang ini yang penuh dengan tantangan dan persaingan tajam, bangsa kita dituntut untuk mempersiapkan diri khususnya dalam mempersiapkan diri khususnya dalam mempersiapkan sumber Daya Manusia (SDM) Yang unggul, padahal faktor utama yang menentukan mampu tidaknya bersaing SDM yang memiliki kompetensi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menghasilkan produk unggul Pratama, N. H. (2011). Oleh karena itu, mempersiapkan sumber daya manusia harus dilaksanakan secara sungguh dan terencana dengan baik. Menurut Watt, M., & Evans, J. R. (1999) jenis pendidikan yang dibutuhkan untuk situasi seperti sekarang adalah pendidikan yang dapat membekali peserta didik, melalui kemampuan aplikatif yang dikemudian hari bisa dirasakan dalam lingkungan masyarakat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan formal yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, contohnya: minat belajar, sikap belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kepercayaan diri dan beberapa hal lainnya yang berasal dari luar diri siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, contohnya: kontribusi sarana prasarana laboratorium, lingkungan pembelajaran, lingkungan masyarakat dan beberapa faktor lainnya Slameto, B. (2010).

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan (Harjana, 1994). Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang tertentu (Lockmono dalam Yusuf 2015). Selain minat belajar, sarana prasarana laboratorium juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa.

Sikap belajar Adalah karakteristik atau cara belajar yang dimiliki masing-masing siswa, yang berbeda antara siswa satu dengan yang lain nya. Sikap belajar merupakan gambaran dari tinggi

atau rendahnya minat belajar yang dimiliki siswa. Sikap belajar siswa terlihat dari siswa yang malas memperhatikan pelajaran, dan bermain dengan teman belajarnya sehingga menimbulkan sikap belajar yang kurang efektif, membuat siswa menjadi malas untuk bertanya dan mengerjakan tugas yang diberikan guru (Sri Utami, 2008).

Selanjutnya, proses belajar mengajar yang kurang efektif dengan penggunaan komputer secara berkelompok membuat siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, karena keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium komputer. Selain itu, sikap belajar ini biasanya terjadi terhadap benda, situasi, orang kelompok, nilai. Nilai dan semua hal terdapat di sekitar manusia. Mengenai arah kecenderungan sikap dapat positif atau negative (Sri utami, 2008).

Maka dari itu, untuk mengetahui kontribusi sikap belajar terhadap minat belajar siswa, peneliti mengangkat judul "Kontribusi Sikap Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital kelas X Analisis Kimia di SMK-SMAK Padang .

2. TINJAUAN LITERATUR

Menurut Ubaidillah, A., & Hidayatullah, A. Z. (2015) mengartikan kemauan mendorong timbulnya minat siswa, mendorong gerak aktivitas kearah tercapainya suatu tujuan, jadi segala kemauan menghendaki adanya aktivitas pelaksanaan. Kemaun disini pertimbangan pikir adalah didorong dari dalam dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu berhubungan dengan kepribadian hidup pribadinya. Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Astuti, S. P. (2015) menyatakan bahwa minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar, siswa di sekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi.

Indikator untuk mengetahui besar minat belajar siswa menurut Wasti, S. (2013) ada empat, yaitu:

1. Kesukaan. Pada umumnya individu yang suka pada sesuatu disebabkan karena adanya minat. Biasanya apa yang paling disukai mudah sekali untuk diingat. Sama halnya dengan siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran tertentu akan menyukai pelajaran itu.
2. Ketertarikan seringkali dijumpai beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas.
3. Perhatian. Semua siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu akan cenderung memberikan perhatiannya yang besar terhadap pelajaran itu.
4. Keterlibatan. Melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar dimana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sebagaimana yang kita ketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang akan dilakukan seorang pendidik agar terjadi belajar pada diri siswanya (Sri utami, 2008). Menurut Suharyat, Y. (2009) pengertian sikap dapat dipahami bahwa: 1) sikap ditumbuhkan dan dipelajari sepanjang perkembangan orang yang bersangkutan dalam keterkaitannya dengan obyek tertentu, 2) sikap merupakan hasil belajar manusia, sehingga sikap dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui proses belajar, 3) sikap selalu berhubungan dengan obyek, sehingga tidak berdiri sendiri, 4) sikap dapat berhubungan

dengan satu obyek, tetapi dapat pula berhubungan dengan sederet obyek sejenis, 5) sikap memiliki hubungan dengan aspek motivasi dan perasaan atau emosi

Menurut Khairani, M. (2014) menyatakan terdapat lima ciri khas kecenderungan tingkah laku seseorang yang bisa dijadikan indikator sikap belajar yaitu sebagai berikut:

1. Hasrat ingin tahu. Hasrat ingin tahu adalah sifat seseorang yang ingin mengetahui apa saja yang ada disekitarnya. Didalam pikiran orang tersebut selalu timbul berbagai pertanyaan, dimana ia selalu berusaha mencari jawabannya.
2. Respek kepada pakta. Merupakan sifat yang dimana siswa selalu merasa tidak puas dengan pernyataan atau penjelasan guru tanpa fakta yang mendasari penjelasan itu.
3. Fleksibel dalam berpikir dan bertindak. Merupakan sifat seseorang yang tidak kaku, mau diajak kompromi, dan ceapats menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
4. Mempunyai pikiran kritis. Merupakan sifat pada diri seseorang yang tidak mau menerima begitu saja apa yang dikatakan orang lain, tanpa memikirkan rasional dan kritis.
5. Peka terhadap lingkungan atau kehidupan. Merupakan sifat seseorang yang selalu sensitif terhadap apa saja yang ada di sekitarnya.

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK-SMAK Padang. Waktu penelitian adalah semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Analisis Kimia di SMK-SMAK Padang yang berjumlah 123 siswa.

Tabel 1. Jumlah Populasi

N0	Kelas	Jumlah Siswa
1	X AK 1	30
2	X AK 2	30
3	X AK 3	32
4	X AK 4	31
	Total	123

(Sumber: tata usaha SMK-SMAK Padang)

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel proporsional random sampling, yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada setiap unit sampling yang merupakan bagian terkecil untuk menentukan besar sampel, untuk itu dipakai rumus Taro Yamane Sebagai Berikut (Ridwan, 2013:65)

$$n = \frac{N}{d^2 + 1} \dots \dots \dots (1)$$

Tabel 2. Sampel penelitian

N0	Kelas	Sampel
1	X AK 1	23
2	X AK 2	23
3	X AK 3	24
4	X AK 4	24
	Total	94

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 94 orang yang diambil secara acak propesional dari jumlah populasi yang ada. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa instrument nontest yaitu berupa angket untuk mengukur suatu fenomena. Jenis angket yang digunakan adalah angket yang menggunakan skala likert.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *liliefors*, yang dikutip dari (Sudjana, 2005:446). Metode *Liliefors*, menggunakan data dasar yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi.

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \dots \dots \dots (3)$$

Uji Lineritas

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), atau dalam antrian ada variabel yang mempengaruhi . analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel indeviden dengan ideviden apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel indeviden mengalami kenaikan atau penurunan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara, yang masih diuji kebenarannya melalui fakta-fakta. Pengujian hipotesis dengan menggunakan dasar fakta diperlukan suatu alat bantu dan yang sering digunakan adalah analisis statistik (Irianto, A. 2004).

Koefisien Determinan

Selanjut nya untuk mengetahui besar Kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan dengan rumus koefisien determinan (Riduwan, 2011) yaitu:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data menggambarkan kontribusi sarana sikap belajar terhadap minat belajar Simulasi dan Komunikasi Digital.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Statistik Variabel X dan Y

	Statistik	Sikap Belajar	Minat Belajar
1	N	94	94
2	Jumlah Nilai	10008	10993
No	Mean (rata-rata)	106,468	116,947

4	Median	106	119
5	Modus	102	113
6	Nilai Maksimum	130	140
7	Nilai Minimum	80	86
8	Range	50	54
9	Interval	8	8
10	P. Kelas Interval	7	8
11	Varians	120,402	185,728
12	Standard Deviasi	10,973	13,628

Sikap Belajar

Data variabel sikap belajar dikumpulkan melalui butir pernyataan angket yang terdiri dari 26 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Belajar

No	Variabel X			
	Interval Skor	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	80-86	3	3	3
2	87-93	5	5	9
3	94-100	18	19	28
4	101-107	30	32	60
5	108-114	12	13	72
6	115-121	17	18	90
7	122-128	5	5	96
8	129-135	4	4	100
Jumlah		94	100	

Minat Belajar.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar

No	Variabel Y			
	Interval Skor	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	86-93	5	5	5
2	94-101	5	5	11
3	102-109	19	20	31
4	110-117	17	18	49
5	118-125	26	28	77
6	126-133	9	10	86
7	134-141	13	14	100

8	142-149	0	0	100
Jumlah		94	100	

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Liliefors* yang dihitung secara manual.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

No	Kelas	N	L_0	L_t	Perbandingan	Ket
1.	X_1	94	0,0004	0,0910	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2.	X_2	94	-0,0005	0,0910	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
3.	Y	94	-0,0097	0,0910	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Uji Linieritas

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Data

Variabel	Sig.	Fhitung	Ftabel	Kriteria
X - Y	0,05	29,985	1,411	Linear

Berdasarkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel sikap belajar (X) dan minat belajar (Y).

Uji Hipotesis

Kontribusi sikap belajar terhadap minat belajar siswa kelas X Analisis Kimia pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK-SMAK Padang sebesar 17,47%.

Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, dari hasil pengujian t didapatkan nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} (Sugiyono, 2013).

Tabel 8. Rangkuman Uji t

Hipotesis	t_{hitung}	$t_{tabel} (5\%)$	Ket
Rxy	4,415	1,986	Hipotesis diterima

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

Tabel 9. Rangkuman Uji F

Hipotesis	F _{hitung}	F _{tabel} (5%)	Ket
X ₁ -Y	40,333	1,411	Hipotesis diterima

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini bahwa sikap belajar berkontribusi terhadap minat belajar Simulasi dan Komunikasi Digital. Berdasarkan penelitian ini diketahui kontribusi sikap belajar (X_2) terhadap minat belajar siswa kelas X Analisis Kimia di SMK-SMAK Padang semester genap tahun pelajaran 2017/2018 sebesar 17,47%. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima. Hal ini membuktikan bahwa sikap belajar mempunyai kontribusi terhadap minat belajar. Dari uraian diatas menyatakan bahwa sikap belajar berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jemi Hardi (2010), dalam skripsinya yang berjudul kontribusi cara belajar dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas X mata Pelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) SMA Negeri 13 Padang yang mana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa: 1) pengujian pertama mengidentifikasi bahwa besarnya korelasi antara sikap belajar terhadap minat belajar adalah 0,443 sedangkan kontribusi variabel cara belajar (X_1) terhadap minat belajar (Y) sebesar 19%.

Aritonang, (2008) menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar adalah cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas tenang dan nyaman, dan fasilitas belajar yang digunakan. Selaras dengan temuan yang diperoleh, penelitian ini memberikan saran operasional bagaimana meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka diperoleh kesimpulan bahwa kontribusi sikap belajar terhadap minat belajar siswa kelas X Analisis Kimia pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK-SMAK Padang sebesar 17,47%.

Referensi

- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11-21.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Hafid, A. F., Harjana, D., Gawai, R., & Purwanto, J. A. (1994). Pengelolaan Dokumen Bersistem Data-Base Untuk Laporan Penelitian Dan Karya Ilmiah Staf Pengajar Di Fakultas Farmasi Universitas Airlangga.
- Irianto, A. (2004). Statistik konsep dasar dan aplikasinya. *Kencana: Jakarta*.
- Khairani, M. (2014). Psikologi Konseling.
- Pratama, N. H. (2011). Studi Kelayakan Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. *Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Slameto, B. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sri, Utami. 2008. *Pembentukan Sikap*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Manajemen. *Bandung: Alfabeta, CV*.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1-19.
- Sunarto, H. Riduwan. 2011. *Pengantar Statistika*.
- Ubaidillah, A., & Hidayatullah, A. Z. (2015, November). Media Promosi Destinasi Pariwisata Melalui Game Petualangan Edukasi Lets's Explore INDONESIA Tourist Destination. In *Prosiding Seminar Nasional ReTII*.
- Wasti, S. (2013). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 2(1).
- Watt, M., & Evans, J. R. (1999). Proteoid roots. Physiology and development. *Plant Physiology*, 121(2), 317-323.
- Yusuf, M. (2015). Meningkatkan minat belajar bidang bimbingan pribadi dan sosial materi pentingnya mengatur waktu di sekolah. *Media didaktika*, 1(2), 165-172.